

## **Pendidikan Pencegahan Bahaya Virus Covid – 19 di tengah Bahaya Radikalisme, Perilaku Ekstrimisme dan Anti Multikultural**

Sumarto

Institut Agama Islam Negeri Curup  
[sumarto.manajemeno@gmail.com](mailto:sumarto.manajemeno@gmail.com)

### **Abstrak**

Wabah virus covid – 19 atau yang dikenal dengan virus corona telah menjadi musuh besar bagi setiap bangsa, karena sudah banyak memakan korban dan sudah banyak juga yang terinfeksi, sehingga setiap negara membuat kebijakan untuk mencegah waspada terhadap penyebaran virus corona, dengan berbagai cara seperti kebijakan pemerintah untuk lock down; menutup pintu bagi setiap yang datang, pengunjung asing tidak diperbolehkan lagi datang ke Indonesia, tidak di skala nasional bahkan lock down juga sudah di terapkan di beberapa desa/ kelurahan dan kecamatan. Ada juga antisipasi dengan proses peningkatan imunitas diri supaya tidak terkena virus corona dan bisa dengan di rumah aja dengan melakukan kegiatan yang positif atau bekerja dari rumah. Di tengah Wabah virus covid – 19 berkembang juga paham radikalisme, Ekstrimisme dan Anti Multikultural yang harus di sikapi dengan segera karena menyangkut stabilitas keamanan Negara, tentunya dengan memberikan edukasi pencegahan bahaya Virus Covid – 19 di tengah Bahaya Radikalisme, Perilaku Ekstrimisme dan Anti Multikultural.

**Kata Kunci : Virus Covid – 19, Radikalisme, Perilaku Ekstrimisme, Anti Multikultural**

### **Pendahuluan**

Kondisi wabah corona yang semakin membahaya ke seluruh dunia termasuk Indonesia, membuat banyak kegelisahan dan kekhawatiran, karena dari data yang diperoleh oleh pihak Pemerintah, data terinfeksi corona semakin banyak, begitu juga korban yang sudah meninggal dunia. Sehingga pemerintah membuat kebijakan untuk mencegah mewabahnya virus corona lebih banyak lagi, dengan kebijakan stay at home atau “di rumah aja” tidak keluar rumah atau mengurangi kegiatan di luar rumah.

Kebijakan social distancing atau jaga jarak “bahasa sederhananya” dimana setiap orang mengatur jaraknya 1 m – 2 m, untuk mencegah penularan virus corona, sehingga setiap kegiatan yang mengundang banyak orang tidak diperbolehkan lagi karena khawatir akan penularan virus corona, bahkan di beberapa masjid tidak melaksanakan kegiatan sholat jum’at, khawatir wabah virus corona, dan Fatwa MUI memperbolehkan hal tersebut.

Atas problematika wabah virus corona, dari teman teman yang lain sudah banyak membuat gerakan yang konstruktif untuk mengatasi pencegahan virus corona seperti pembuatan sanitizer, pembuatan masker, pembuatan cairan disinfektan dan memberikan bantuan secara materi kepada setiap korban yang terkena dampak virus corona.

Melihat kondisi bangsa dan dunia belakangan hari ini, pandemic virus corona masih terus memberikan dampak bahaya kepada manusia, jumlah korban terus bertambah, tidak hanya di Indonesia bahkan dunia, sehingga Pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk tetap di

rumah, menjaga jarak dan menggunakan alat pengaman diri untuk mencegah penularan virus corona.

Dampak virus corona salah satu diantaranya perkuliahan tidak lagi dilakukan secara tatap muka, tetapi dilakukan secara online menggunakan beberapa aplikasi seperti Zoom, Google Classroom, Whatshaap, Edmodo, Schoology dan aplikasi yang lainnya untuk menunjang perkuliahan berlangsung dengan baik walaupun dilakukan secara online.

**Pembahasan**

**A. Wabah Virus Corona**



“Salah satu upaya melalui komik sederhana untuk mencegah bahaya covid – 19, hal ini adalah edukasi yang sangat penting terutama bagi masyarakat yang menurun secara ekonomi, social dan pendidikan, karena penurunan yang secara terus menerus bisa menimbulkan dogma terhadap agama yaitu memunculkan pemahaman yang radikal dan anti multicultural.”

Wabah virus Corona bukan main main apalagi mainan, ini adalah wabah penyakit di seluruh dunia, dari China, Indonesia, USA, Italia, Spanyol dan negara negara lainnya. Sehingga setiap negara membuat kebijakannya masing masing untuk mencegah virus Corona dan Tim medis berusaha keras untuk mencari obat vaksin untuk mengobati manusia yang telah terjangkit virus Corona.

Aspek Ekonomi tentu sangat berpengaruh akibat wabah virus Corona, di Indonesia contoh nya beberapa pusat perbelanjaan tutup, tentunya banyak pekerja pekerja yang di liburkan Sangat berpengaruh pada *income* pemasukan dana untuk biaya hidup keluarga, tukang ojek online ojek konvensional, tukang jualan di jalanan, sangat mempengaruhi ekonomi mereka.

Begitu juga dengan Pendidikan, melalui media Sosial Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyampaikan tentang bahaya virus Corona, ini serius sehingga harus waspada, karena sudah banyak korban, penting untuk Stay at Home "di rumah aja" tidak untuk bermalasan malasan tetapi untuk tetap belajar, mengajar dan bekerja dari rumah.

## **B. Bahaya Radikalisme**

Radikalisme adalah sikap keras yang bertentangan dengan sikap moderat dalam beragama. Radikal dengan segala bentuk kesesatan yang ada membuat perilaku ekstrem yang membuat diri atau golongan paling benar, memahami Al Qur'an dan Hadits dengan kaidah golongan nya masing masing tanpa mempertimbangkan unsur unsur yang lain untuk melihat persamaan dalam beberapa Mazhab yang di gunakan.

Dogma radikal agama bergeser menjadi dogma dogma Corona yang sangat mengkhawatirkan keagamaan seseorang atau golongan, seperti sikap tidak sholat berjamaah di masjid karena Corona, sudah tiga kali tidak sholat Jum'at, sholat dengan tidak saf atau barisan yang rapat berjarak jarak hingga 1 meter atau bahkan ada yang 2 meter, problematika besar satu RT atau Satu RW atau bahkan satu kelurahan, desa, kecamatan menolak menerima mayat korban Corona karena khawatir tertular.

Ahli bait merasa sedih, tidak bisa memenuhi fardhu kifayah keluarga nya korban Corona, hanya di tayamummi saja langsung di sholatkan dan segera di kebumikan atau bahkan tidak di laksanakan Fardhu kifayah nya sama sekali, karena sangat darurat, korban Corona langsung di kebumikan, Sangat sedih hati keluarga ahli bait, hanya bisa menerima kenyataan yang ada dan memperbanyak doa, lalu dimana letak radikal kegiatan keagamaan di tengah Pandemi Corona, atau hanya ada dogma baru karena mensikapi Corona.

Muncul berbagai pemikiran baru atau bahkan aliran baru, dampak dari Fatwa MUI, yang memperbolehkan tidak sholat Jumat diganti sholat Zuhur karena bahaya Corona, di daerah yang memang sangat rentan penularan Corona seperti di daerah Jakarta masuk zona merah, sehingga Masjid Istiqlal tidak melaksanakan kegiatan sholat Jumat, tetapi masih ada juga yang melaksanakan kegiatan sholat Jum'at di daerah Kebun Jeruk Jakarta misalnya, ternyata ada di temukan dari beberapa jamaah yang terkena Corona, ada juga jamaah dari negara lain, hingga semua jamaah harus di isolasi beberapa Minggu. Hal ini sikap dogma dogma karena corona, atau radikal terhadap apa yang di yakini.



“Fatwa MUI No. 14 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi terjadi wabah Corona, memperolehkan untuk tidak menyelenggarakan sholat Jumat, di khawatirkan menyebar luasnya wabah virus Corona, seperti di Beberapa Masjid kita temukan di Jakarta melalui informasi dari TV dan Media Online. Masjid Istiqlal Jakarta tidak menyelenggarakan sholat Jumat diganti dengan Sholat Dzuhur, begitu juga di beberapa Masjid yang memang di khawatirkan mewabahnya virus Corona, tetapi ada juga beberapa Masjid yang tetap menyelenggarakan sholat Jumat. Munculnya dogma agama bisa menimbulkan salah pemahaman yang berujung pada tindakan *eksklusifisme*.”

Mengutip di laman NU, Baru-baru ini sempat viral di medsos, bahwasannya perintah menetap diri di dalam rumah guna memutus mata rantai penyebaran virus Corona, telah diisyaratkan oleh Al-Qur'an dalam surat Al Ahzab: 33, yang berbunyi *Wa Qarna Fi Buyutikunna* (dan hendaklah kamu tetap di rumahmu)," kata Dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, H Yusuf Baihaqi. Hal ini beragam orang mensikapinya dengan pengalaman dan pengetahuannya masing masing, ada yang merasa lebih tahu, ada yang merasa biasa biasa aja atau bahkan ada sikap radikal terhadap hal tersebut. Hal ini adalah sikap kultural yang harus di hormati dari perbedaan yang ada, bukan mengatakan itu tidak benar yang benar adalah ini, semua harus berlandaskan keilmuan yang jelas ada dan penafsirannya.

Melalui pendidikan pencegahan bahaya covid 19 dengan sikap keagamaan bisa mencegah dan menjauhkan sikap radikalisme, jangan sampai muncul kan dogma agama agama baru dari Pandemi Corona yang ada, paling penting tata kembali hati kita, bangun

lingkungan yang Relegius, bersama kita saling dalam kebaikan, saling membantu, menghargai, hal ini sikap besar dari muslim yang moderat.

### C. Bahaya Perilaku Ekstrimisme

Fenomena ini seakan menelan atau meredam isu – isu tentang radikalisme yang belakangan tahun ini juga menyebar di Indonesia, terutama peristiwa penusukan kepada Jenderal Wiranto yang dilakukan oleh gerakan ekstrimisme, radikal atau bahkan yang menentang Pancasila dan NKRI. Peristiwa lainnya yang banyak mengagetkan bangsa ini seperti NII Negara Islam Indonesia, gerakan separatism yang harus segera di cegah dan di hilangkan dari bumi Indonesia, Organisasi Papua Merdeka yang sudah berdiri Desember 1961, karena separatism juga sangat bahaya untuk keutuhan NKRI dan merusak prinsip – prinsip ideologis Pancasila.

Mengutip hasil penelitian Rosmini (2015) Wujud Ekstremisme Keberagamaan dalam Al-Quran terdiri setidaknya tiga macam yaitu; Ekstremisme Keberagamaan dalam Akidah, Ekstremisme Keberagamaan dalam Ibadah Mahdah dan Ekstremisme Keberagamaan dalam Hukum dan Muamalah. Ternyata memang harus di sadari ada golongan tertentu yang merasa paling benar dan paling lurus dalam menjalankan ibadahnya, sehingga muncul pemikiran radikal bahwa apa yang dilakukan golongannya paling benar, serasa akan masuk surga.

sendiri, padahal ketika di Tanya nanti di akhirat, “dimana saudara – saudaramu yang lain, mengapa tidak ikut di surge bersamamu?” jawabnya pasti bingung. Kita harus bersama – sama dalam kebenaran untuk saling menghormati setiap perbedaan mazhab. Jangan sampai Ekstremisme Agama membuat kita jutru lebih tidak baik, tidak hormat dan tidak saling membantu padahal kita satu tubuh yang harus saling menasehati.

Hasil penelitian Imam Mustofa, dkk (2015) juga menunjukkan, bahwa mayoritas aktifis memandang gerakan Islam radikal sebagai ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Namun demikian, keberadaan 23% responden berpandangan sebaliknya, yaitu Islam radikal tidak membahayakan eksistensi NKRI, tidak dapat dikatakan sebagai angka yang tidak signifikan. Aktivistis Muslim kampus mempunyai ketahanan yang cukup kuat terhadap pengaruh paham dan gerakan Islam radikal. Tentunya aktifis adalah orang – orang yang aktif dalam setiap kegiatan social kemasyarakatan yang sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta mampu memberikan respon yang baik terhadap perbedaan mazhab yang ada, sehingga bisa menjadi benteng atau mercua suar untuk menyampaikan Islam yang Rahmatallil’alamin, moderat dalam berpikir dan bertindak. Peran aktifis sangat penting untuk menjaga keutuhan NKRI.

#### D. Bahaya Perilaku Anti Multikultural

Sarraf (2015) melalui kajiannya, *Spatiality Multikulturalism*, memaknai multikulturalisme sebagai: “a set of ideas and policies, is one of normative approaches to the current situation of cultural diversity in Multicultural cities,” atau seperangkat ide dan kebijakan yang merupakan pendekatan normatif terhadap situasi aktual dari diversitas budaya dalam sebuah entitas multikultural. Alexander Hridaya Bhakti, Irlandi Paradizsa, and Isa Alkaf (2018). Pengalaman multikultural masing-masing komunitas akan sangat berbeda antara satu dengan lainnya. Hal ini sangat ditentukan oleh setidaknya 3 (tiga) dimensi, yakni keterlibatan antar budaya (*intercultural engagement*), pemahaman budaya (*cultural understanding*), komunikasi antarbudaya (*intercultural communication*).

Konteks kekinian bahwa pendapat tentang multikulturalisme di atas tidak sekedar teori belaka lagi, tetapi sudah menjadi ruang kenyataan yang harus di sikapi bukan lagi dengan sikap teoritis tetapi harus dengan sikap realitis, seperti ide gagasan yang merupakan diversitas budaya; menyebar begitu cepat dan meluas dengan kencangnya informasi teknologi harus di sikapi dengan realitis ; sikap filterisasi terhadap banyaknya informasi sehingga bisa memberantas ide gagasan Hoax yang terbingkai banyak dalam informasi – informasi, terutama mensikapi pesan – pesan Hoax tentang bahaya virus corona.

Penelitian Hendra Harmi (Disertasi) mengutip Mohammad Sarraf (2015) melalui kajiannya, *Spatiality Multikulturalism*, memaknai multikulturalisme sebagai: “a set of ideas and policies, is one of normative approaches to the current situation of cultural diversity in Multicultural cities,” atau seperangkat ide dan kebijakan yang merupakan pendekatan normatif terhadap situasi aktual dari diversitas budaya dalam sebuah entitas multikultural. Alexander Hridaya Bhakti, Irlandi Paradizsa, and Isa Alkaf (2018). Pengalaman multikultural masing-masing komunitas akan sangat berbeda antara satu dengan lainnya. Hal ini sangat ditentukan oleh setidaknya 3 (tiga) dimensi, yakni keterlibatan antar budaya (*intercultural engagement*), pemahaman budaya (*cultural understanding*), komunikasi antarbudaya (*intercultural communication*).

Konteks kekinian bahwa pendapat tentang multikulturalisme di atas tidak sekedar teori belaka lagi, tetapi sudah menjadi ruang kenyataan yang harus di sikapi bukan lagi dengan sikap teoritis tetapi harus dengan sikap realitis, seperti ide gagasan yang merupakan diversitas budaya; menyebar begitu cepat dan meluas dengan kencangnya informasi teknologi harus di sikapi dengan realitis ; sikap filterisasi terhadap banyaknya informasi sehingga bisa memberantas ide gagasan Hoax yang terbingkai banyak dalam informasi – informasi, terutama mensikapi pesan – pesan Hoax tentang bahaya virus corona.

Adanya keterlibatan antar budaya, pemahaman budaya dan komunikasi antarbudaya akan mencegah terjadinya konflik kultural yang tentunya dapat merusak *system social* yang ada atau budaya *social* yang sudah terbangun rapi sejak dulu seperti

budaya gotong royong dan menghormati perbedaan ras. Namun tidak bisa di-elakkan lagi akibat tidak adanya komunikasi antar budaya yang baik timbulnya kasus rasisme yang di alami masyarakat Papua. Masyarakat Papua yang sedang tinggal di daerah jawa atau sedang kuliah, di katakan seperti hewan “monyet” dan lain sebagainya yang menyinggung perasaan atau menghina martabat diri, hal ini adalah peristiwa yang bisa merusak bangsa.

**E. Sikap Keagamaan**

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

41. telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Surat Ar Rum: 41)

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ وَادِ النَّمْلِ يَتَأَيَّهَا النَّمْلُ ادَّخُلُوا مَسَكِنَكُم لَّا تَحْطَمَنَّكُمْ سُلَيْمٰنُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾

18. hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari"; (Surat An Naml: 18)

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلٰلًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِء مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

88. dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (Surat Al Ma'dah: 88)

لَهُر مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۗ يَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ ۗ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِر مِّنْ وَالٍ ﴿١١﴾

11. bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Surat Ar Ra'd : 11)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ  
عَنَّهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Surat Al Imran: 159)

Telah tampak kerusakan di muka bumi karena perbuatan manusia, seharusnya kita sadar dan harus benar benar sadar, bahwa apa yang kita lakukan sudah merusak alam semesta, kita hidup bukan untuk kita saja, masih ada hewan dan tumbuh tumbuhan yang juga harus hidup, kita jaga alam semesta, kita jaga ekosistem dengan baik untuk menuju jalan yang lurus. Dampak corona, karena kerusakan alam, sehingga merusak manusia sendiri, timbul berbagai macam penyakit yang membahayakan.

Pemerintah sudah menyampaikan bahwa kita harus di rumah untuk mengurangi penyebaran virus corona, begitu juga pandangan para ulama, bahwasanya dengan di rumah kita bisa mengurangi penyebaran wabah dan jangan dulu berpergian. Bagaiman semut – semut tettaap tinggal di sarangnya, ketika pasukan Nabi Sulaiman akan datang, karena mereka khawatir akan terpijak – pijak dan mati oleh banyaknya pasukan Nabi Sulaiman.

Diketahui bersama, salah satu asal timbulnya penyakit corona diakibatkan memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, makan – makan yang haram, makan makanan yang ekstrim seperti tikus, biawak, kalelawar, begitu juga makan makanan yang haram lainnya babi, anjing dan lain sebagainya sehingga banyak penyakit dalam tubuh manusia sehingga menimbulkan penyakit yang menular bagi sesamanya, merusak lingkungan alam semesta. Allah sudah menyampaikan kepada kita untuk makan makanan

yang halal dan baik dari rezeki yang diberikan Allah kepada kita, mengapa kita tidak laksanakan.

Problematika virus corona yang sangat mewabah hingga ke pelosok dunia harus segera di atasi dengan baik, dengan berbagai pendekatan medis, pendidikan dan terutama agama. Karena Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum tersebut mengubahnya, dan Allah tidak akan memberikan cobaan melampaui batas kemampuan manusia, sesungguhnya Allah memberikan kemudahan setelah kesulitan, jadi jangan kita pernah berputus asa, tetap berikhtiar dan berdoa, Allah Maha Pengasih dan Penyayang.

Kembalilah kepada sikap yang lemah lembut, saling mengingatkan dengan baik dan tegas, kemudian kita bermusyawarah dari berbagai problematika hidup yang ada, seperti wabah corona, kita harus bermusyawarah untuk mencari solusi yang terbaik, mendengarkan pendapat saudara – saudara kita yang lain, mencari pendapat yang lebih baik, kemudian kita membulatkan tekad dengan keimanan dan tawakkal kepada Allah.

## **Kesimpulan**

Pendidikan Pencegahan Bahaya Virus Covid – 19 di tengah Bahaya Radikalisme, Perilaku Ekstrimisme dan Anti Multikultural sangat penting dilakukan, dengan sikap keagamaan yang baik dan benar, jangan sampai dogma agama membuat masyarakat menjadi berperilaku radikal, ekstrim dan anti radikal, terutama masyarakat yang lemah secara agama, social dan ekonomi. Penting peran besar dari Pemerintah, Tokoh Agama dan akademisi untuk memberikan informasi, motivasi dan semangat keagamaan dan kebangsaa. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah pandemic covid 19 yang melanda, tetapi berpikiran dan berperilaku optimis dan positif.

Mari kita pahami dan laksanakan, kasus demi kasus yang terjadi begitu juga isu yang bertebaran tentang perilaku ekstrimisme dan anti – kultural serentak merendam tidak muncul lagi ke permukaan media dunia di karenakan wabah virus corona, hal ini mengajarkan kita 3 hal untuk bersikap; 1. Kita adalah saudara dengan berbeda latar belakang kehidupan sehingga perlu untuk saling memahami dan menghargai. 2. Kita adalah bagian ekosistem beragama dan berbudaya yang mampu memberikan argumentasi dan bahkan pembenaran, sehingga perlu untuk muhasabah diri, 3. Virus corona adalah bencana tetapi memberikan makna pelajaran bagi manusia, bahwa kita hidup tidak untuk sendiri, tidak untuk golongan kita tetapi untuk Indonesia dan dunia, hakikatnya adalah hidup untuk berkah dan manfaat yang lebih banyak kepada sesama.

**Daftar Pustaka**

- Al Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro. 2010.
- Fatwa No 17 Tahun 2020 – Pedoman Kaifiat Shalat Bagi Tenaga Kesehatan Yang Memakai Alat Pelindung Diri (Apd) Saat Merawat Dan Menangani Pasien Covid-19
- Fatwa MUI No. 14 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi terjadi wabah Corona
- Prof. Dr. Wahbah az – Zuhaili, Tafsir Al – Munir, Jakarta : Gema Insani, 2014.
- Hendra Harmi, Pengalaman Multikultural; Agama, Etnisitas dan Gender, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020.
- Mohammad Sarraf, "Spatiality of Multiculturalism," *disertasi* KTH Royal Institute of Technology, 2015.
- <http://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1488>
- Subhi Sulaiman, Thibbun Nabawi 31 Mukjizat Ilmiah Hadits – Hadits Nabi Tentang Kesehatan, Jakarta: Penerbit Aqwam, 2015.
- Sumarto, Sekolah Covid – 19 Pencegahan Bahaya Covid – 19 Melalui Komik dan Karikatur, Bengkulu: Penerbit Literasiologi, 2020.
- Sumarto, MunāSabah: Understanding, Postulate, Method Of Discovery, Distribution And Application In The Interpretation Of Qur'an: sumber
- <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/514>
- Sumarto. Agama dan Budaya Suatu Kajian Parsialistik – Integralistik: sumber
- <http://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/977>
- Imam Mustofa, dkk (2015) mayoritas aktifis memandang gerakan Islam radikal sebagai ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- <https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/islamt/article/download/653/pdf>
- <https://www.covid19.go.id/>
- <https://harakatuna.com/>
- <https://islam.nu.or.id/>
- <https://kemenag.go.id/>
- <https://literasikitaindonesia.com/>
- <https://mui.or.id/fatwa/>
- <https://www.kompas.com/>
- <https://www.republika.co.id/>